

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Pendidikan memegang peranan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, oleh karena itu pendidikan menuntut orang-orang yang terlibat di dalamnya untuk bekerja sama secara maksimal, penuh rasa tanggung jawab dan loyalitas yang tinggi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Melalui pendidikan inilah suatu bangsa dapat menjadi bangsa yang tangguh, mandiri, berkarakter dan berdaya saing. Selain itu, pendidikan juga dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan pokok dalam mempersiapkan sekaligus membentuk generasi muda di masa yang akan datang. pendidikan adalah wadah dimana peserta didik dapat secara aktif belajar dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sehingga mereka dapat memiliki akhlak yang baik serta kecerdasan dan keterampilan untuk membangun bangsa dan negara menjadi lebih baik. Terkait pelaksanaan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar.

Berkaitan dengan itu, Daryanto (1997:544), sekolah merupakan salah satu lembaga formal yang memiliki peran penting dalam menyelenggarakan proses pendidikan. Di dalam proses belajar mengajar berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa. Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran yang telah dilakukan oleh guru, perlu diadakan perbaikan proses pembelajaran. Perbaikan proses pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Proses

pembelajaran yang baik menuntut siswa untuk lebih aktif sehingga proses pembelajaran harus mencerminkan komunikasi dua arah, tidak semata-mata merupakan pemberian informasi searah dari guru kepada siswa tanpa mengembangkan mental siswa. Siswa mampu menyerap informasi atau materi yang di sampaikan oleh guru agar mampu meraih hasil yang maksimal.

Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) yang secara resmi mulai dipergunakan di Indonesia sejak tahun 1975 adalah istilah di Indonesia untuk pengertian *social studies* seperti di Amerika Serikat. Dalam dunia pengetahuan kemasyarakatan atau pengetahuan sosial kita mengenal beberapa istilah seperti ilmu sosial, studi sosial dan ilmu pengetahuan sosial. Dalam pembelajaran IPS di SD, seorang guru IPS hendaknya menguasai perbedaan konsep-konsep esensi ilmu sosial dengan ilmu pengetahuan sosial atau studi sosial sehingga upaya membentuk peserta didik sesuai tujuan pembelajaran IPS .

Zuraik dalam Djahiri (1984), hakikat IPS adalah harapan untuk mampu membina suatu masyarakat yang baik di mana anggotanya benar-benar berkembang sebagai insan sosial yang rasional dan penuh tanggung jawab, sehingga oleh karenanya diciptakan nilai-nilai. Hakikat IPS disekolah dasar memberikan pengetahuan dasar dan keterampilan sebagai media pelatihan bagi siswa sebagai warga Negara sedini mungkin. Karena pendidikan IPS tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan semata, tetapi harus berorientas pengembangan keterampilan berpikir kritis, sikap, dan kecakapan-kecakapan dasar siswa yang berpijak pada kenyataan kehidupan sosial kemasyarakatan sehari-hari dan memenuhi kebutuhan bagi kehidupan sosial siswa di masyarakat.

Peningkatan kualitas dan efektivitas pembelajaran IPS telah dilakukan melalui berbagai upaya. Salah satu dari upaya tersebut adalah penggunaan model pembelajaran kooperatif. Roger, dkk. pada tahun 1992 menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan aktivitas pembelajaran kelompok yang diorganisir oleh satu prinsip bahwa pembelajaran harus didasarkan pada perubahan informasi secara sosial di antara kelompok-kelompok pembelajar yang di dalamnya setiap pembelajar bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan didorong untuk meningkatkan pembelajaran anggota-anggota lain. Model pembelajarankooperatif dilakukan dengan cara guru bertindak sebagai motivator dan fasilitator aktivitas siswa, sedangkan siswa diberi kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Artinya dalam pembelajaran ini kegiatan aktif dengan pengetahuan dibangun sendiri oleh siswa, dan siswa bertanggung jawab atas hasil pembelajarannya.

Pengamatan pendahuluan dilakukan peneliti dengan mengamati berkas data penelitian yang paling banyak dilakukan dan dipublikasikan dalam berbagai jurnal nasional yang terakreditasi. Hasilnya, peneliti menemukan lebih dari dua puluh judul penelitian model pembelajaran kooperatif dalam materi IPS yang dipublikasikan dalam rentang tahun 2010-2019. Model pembelajaran kooperatif memiliki banyak tipe yang variatif dan menarik sehingga banyak diajukan sebagai model pembelajaran alternatif dari model tradisional yang diterapkan oleh guru di sekolah. Suprijono (2010:54), Model pembelajaran kooperatif adalah model yang tepat digunakan untuk mengasah dan mengukur kemampuan siswa serta dapat melibatkan siswa secara aktif. Kesimpulan rata-rata penelitian mengenai model

pembelajaran kooperatif memiliki dampak positif bagi siswa. Melalui pembelajaran kooperatif siswa tidak perlu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kemampuan sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain.

Beberapa penelitian meta-analisis yang telah dilakukan menyoar bidang kajian di berbagai jenjang pendidikan dan beberapa mata pelajaran. Namun, sampai saat ini belum ada penelitian meta-analisis terbaru khususnya mengenai model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran IPS di jenjang pendidikan menengah. Berangkat dari masalah dan latar belakang tersebut, akhirnya peneliti melakukan penelitian meta-analisis jurnal nasional terakreditasi untuk melihat besar dengan judul penelitian “Efektivitas /Peranan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Picture and Picture dalam pembelajaran IPS Kelas V SD”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang ada di lokasi penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Banyaknya penelitian tentang model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture pada pembelajaran IPS yang belum dirangkum menjadi temuan penelitian untuk diimplementasikan di sekolah.
2. Belum ada kajian secara menyeluruh mengenai efektivitas model pembelajaran kooperatif picture and picture pada pembelajaran IPS berdasarkan jenjang pendidikan

1.3. Pembatasan Masalah

Dikarenakan kompleksnya permasalahan yang dipaparkan pada identifikasi masalah dalam penelitian ini, sehingga peneliti membatasi permasalahan yang diteliti. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini meliputi pada:

1. Penelitian hanya terfokus pada artikel yang telah dipublikasikan 10 tahun terakhir yaitu 2010-2019.
2. Penelitian hanya terfokus pada artikel penelitian tentang model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* pada konsep materi pembelajaran IPS di SD.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* dalam pembelajaran IPS Kelas V di Sekolah Dasar?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dalam Pembelajaran IPS Kelas V di Sekolah Dasar.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang rata-rata peranan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture*

terhadap pembelajaran IPS, serta dapat menginspirasi guru atau pembaca untuk membentuk keefektifan dalam kegiatan belajar mengajar pembelajaran IPS di kelas atau lembaga pendidikan lainnya sehingga dapat memotivasi peserta didik untuk meningkatkan hasil belajarnya.

